

**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PKn DENGAN METODE  
DETEKTIF(DEBAT SECARA AKTIF) PADA MATERI BUDAYA  
DEMOKRASI PADA SISWA KELAS XI – IPA1 SMAN 14 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

Suci Mulyaningrum<sup>1</sup>  
sucimulyaningrum@yahoo.co.id

**Abstrak:** Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tingkat SMA bukan merupakan mata pelajaran yang diminati oleh siswa atau favorit, disamping itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti hasil nilai rata - rata kelas masih dibawah KKM, serta kurangnya aktivitas yang melibatkan siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung. Guru belum maksimal dalam menggunakan media serta alat peraga, dan yang terpenting adalah kurang beraninya seorang guru untuk mencoba berbagai model pembelajaran. Belajar materi Budaya Demokrasi bagi siswa di kelas XI-IPS 1 SMAN 14 Semarang sebagai materi konsep yang membutuhkan penanganan khusus. Berdasar pengalaman sebelumnya masih nampak siswa mempunyai semangat belajar yang rendah dan siswa cenderung pasif. Dalam penelitian metode *DETEKTIF* (debat secara aktif) merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk, meningkatkan kemampuan akademik siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas 2 siklus untuk meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar PKn. Hasil penelitian menunjukkan, setelah melewati 2 siklus yang didalamnya dilaksanakan refleksi, terlihat adanya peningkatan proporsi siswa yang tuntas dan rata-rata skor kelas pada dua variabel tersebut. Dengan olah data secara diskriptif untuk jumlah siswa yang tuntas berturut-turut, pada variabel keaktifan 98% dan 100%, dan prestasi belajar 80%, dan 100%. Peningkatan yang terjadi benar-benar menunjukkan penerapan perbaikan tindakan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa peningkatan hasil belajar siswa adalah tinggi. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 masing – masing nilai rata – ratanya 79.56 dan 84,72. Presentase ketuntasan belajar pada siklus 1 dan 2 masing - masing 80 % dan 100 %. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran metode *DETEKTIF* (debat secara aktif) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep untuk penyelesaian soal soal PKn di kelas XI-IPS 1 SMAN 14 Semarang. Walaupun pada awalnya siswa mengalami canggung dalam mengungkapkan pendapat dalam metode *DETEKTIF* (debat secara aktif) tetapi pada akhirnya siswa dapat menyesuaikan diri dan dapat mencapai hasil yang baik, sesuai dengan harapan.

**Kata kunci :** Metode *DETEKTIF* (debat secara aktif), keaktifan, meningkatkan hasil belajar PKn.

## PENDAHULUAN

Masalah Pendidikan formal saat ini ditandai adanya perubahan yang berkali-kali dalam beberapa tahun terakhir ini ditandai dengan adanya suatu perubahan (*inovasi*). Perubahan pada

hakekatnya adalah sesuatu hal yang wajar karena perubahan itu adalah sesuatu yang bersifat kodrati dan manusiawi. Hanya ada dua alternative pilihan yaitu menghadapi tantangan yang ada di dalamnya atau mencoba menghindarinya. Jika perubahan

direspons positif akan menjadi peluang dan jika perubahan direspons negatif akan menjadi arus kuat yang menghempaskan dan mengalahkan kita.

Dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi, metode, media alat peraga dan sebagainya harus juga mengalami perubahan kearah pembaharuan (inovasi). Dengan adanya inovasi tersebut di atas di tuntut seorang guru untuk lebih *kreatif dan inovatif*. Terutama dalam menentukan model dan *metode DETEKTIF (Debat secara aktif)* yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan siswa terutama pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) siswa yang berpihak pada lingkungan sekitarnya.

Tapi kenyataannya ada hal - hal yang tidak kita inginkan antara lain : Kurangnya minat siswa kelas XI-IPS-1 pada pelajaran PKn di SMA Negeri 14 Semarang, terutama materi budaya demokrasi karena banyak hafalannya. Siswa kurang aktif dalam pelajaran PKn di SMA Negeri 14 Semarang, khususnya materi Budaya Demokrasi.

Belum menunjukkan hasil yang memuaskan terutama materi Budaya Demokrasi.

Rumusan Masalah penelitian ini adalah (1)apakah dengan metode DETEKTIF (Debat secara aktif) pada materi Budaya Demokrasi dapat lebih meningkatkan keaktifan siswa kelas XI-IPS-1 di SMA Negeri 14 dalam mata pelajaran PKn?(2) bagaimanakah hasil belajar PKn lebih meningkat dan banyak siswa kelas XI-IPS-1 SMA Negeri 14 Semarang yang mencapai ketuntasan pada materi Budaya Demokrasi dengan metode DETEKTIF (Debat secara aktif)?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XI-IPS1 di SMA Negeri 14 dan menemukan pembelajaran yang aktif dengan metode DETEKTIF (Debat secara aktif) dalam materi Budaya Demokrasi.

Meningkatkan jumlah siswa kelas XI-IPS1 di SMA Negeri 14 yang tuntas prestasi belajarnya dengan metode DETEKTIF (Debat secara aktif) dalam materi Budaya Demokrasi.

Penelitian ini mempunyai manfaat yaitu bagi peserta didik penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dengan menghubungkan dan menerapkan antara teori dan kenyataan hidup sehari-hari serta meningkatkan rasa kepedulian pada lingkungan, bagi guru penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam rangka mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan standar proses. bagi sekolah penelitian ini dapat mendukung penyusunan kurikulum sekolah yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lingkungan sekolah masing-masing (KTSP)

#### **LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik baik sebagai individu, kelompok, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara serta sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Metode DETEKTIF (debat secara aktif) merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari delapan belas orang. Di dalam kelompoknya, siswa (sembilan orang mengambil posisi pro dan sembilan orang lainnya dalam posisi kontra) melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan. Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan kepada guru.

Selanjutnya guru dapat mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam prosedur debat.

Pada dasarnya, agar semua model berhasil seperti yang diharapkan pembelajaran kooperatif, setiap model harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung (interdependen) untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam usaha berkolaborasi harus dipandang penting dalam keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada siswa dan peran siswa dapat ditentukan untuk memfasilitasi proses kelompok.

Peran tersebut mungkin bermacam-macam menurut tugas, misalnya, peran pencatat (recorder),

pembuat kesimpulan (summarizer), pengatur materi (material manager), atau fasilitator dan peran guru bisa sebagai pemonitor proses belajar. Debat dengan metode DETEKTIF (debat secara aktif) membuat pembelajaran yang menarik dan sekaligus mengaktifkan siswa banyak sekali caranya. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan model dengan metode DETEKTIF (debat secara aktif) pelaksanaan BUDAYA DEMOKRASI

### **Kerangka berpikir**

Menurut sebagian besar siswa mata pelajaran PKn dianggap membosankan karena banyak hafalan – hafalannya terutama pada materi Budaya Demokrasi. Padahal PKn secara pragmatis dirancang sebagai mata pelajaran yang menekankan pada isi yang mengandung nilai-nilai (*content-embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2007: 1)

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian yang relevan bahwa model pembelajaran dengan metode DETEKTIF (debat secara aktif) merupakan modifikasi dari model-model diskusi terbuka yang terjadi di kalangan kampus. Bagaimana membawa suasana debat tersebut di pada jenjang pendidikan yang lebih rendah. Dimana pelaku debat adalah siswa SMA yang belum banyak menguasai konsep atau argumentasi yang kuat untuk mempertahankan pendapatnya?

Model pembelajaran debat dengan metode DETEKTIF (debat secara aktif) dapat meningkatkan belajar dan keberanian menyampaikan pendapat secara positif.

Dengan demikian, metode dengan metode DETEKTIF (debat secara aktif) debat dapat meningkatkan keberanian siswa mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dengan memiliki kepercayaan diri yang kuat

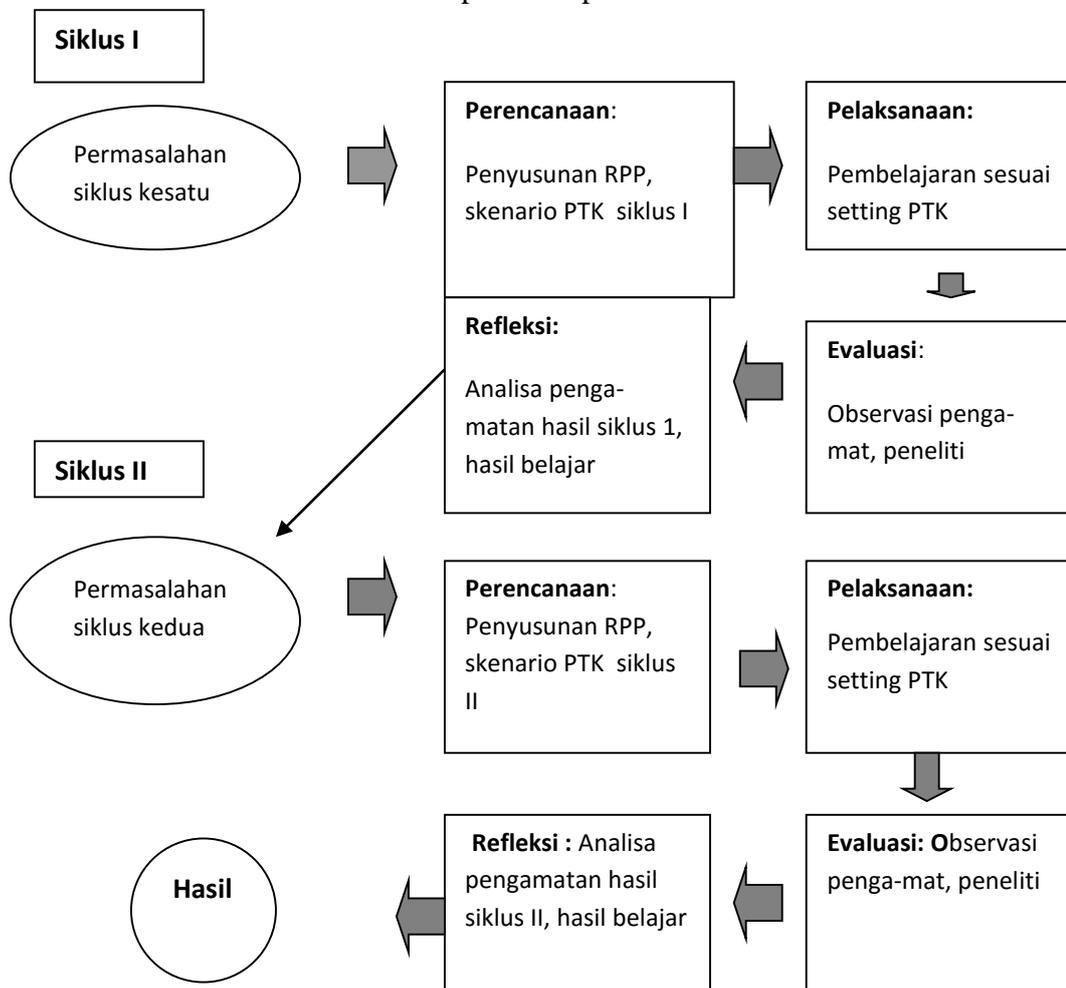
### **Hipotesis Tindakan**

Pembelajaran dengan metode DETEKTIF (debat secara aktif) dapat meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran PKn siswa kelas XI-IPS1 SMA Negeri 14 Semarang. Pendekatan dengan metode DETEKTIF (debat secara aktif) dapat meningkatkan ketuntasan kemampuan siswa dalam pelajaran PKn siswa kelas XI-IPS1 SMA Negeri 14 Semarang.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XI- IPS1 SMA Negeri 14 Semarang semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017.jumlah peserta didik 36 siswa yang terdiri dari atas 19 siswa putra dan 16 siswa putri.Kegiatan Penelitian berlangsung bulan September 2016 sampai dengan bulan Nopember 2016.Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Prosedur penelitian ini secara garis besar dapat dijelaskan dengan skema berikut :

Gambar skema prosedur penelitian



Sesuai dengan data yang akan dijangkau pada penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas adalah:

- (1) Lembar pengamatan motivasi Lembar kisi-kisi soal dan soal

#### **Cara pengambilan data**

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aspek motivasi belajar materi budaya demokrasi. Tes prestasi belajar dalam penelitian ini mengukur penguasaan kognitif materi budaya demokrasi. Instrumen hasil belajar berupa post test.

Cara pengolahan data yang digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Cara yang digunakan melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran.

Indikator variabel keaktifan meliputi: kesiapan mengikuti pelajaran (*Emosional Activities*), keaktifan dalam membentuk kelompok (*Emosional Activities*), keaktifan dalam kemauan berdiskusi (*Emosional Activities*), perhatian pada saat guru memberikan motivasi belajar/ persepsi (*Listening Activities*), keaktifan/keseriusan mempelajari bahan ajar (*Mental Activities*), Aktif melaksanakan terhadap suatu perubahan (*Mental Activities*), keaktifan mengerjakan LKS (*Writing Activities*), membuat catatan saat guru resume hasil diskusi (*Motor Activities*), kesiapan mengerjakan LP/ evaluasi (*Emosional Activities*), kemampuan menyelesaikan soal-soal LP (*Motor Activities*).

Data kualitatif diambil dengan lembar pengamatan untuk variabel keaktifan dan, data Kuantitatif diambil dengan tes, dalam hal ini variabel prestasi belajar. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif.

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 10% dari siklus sebelumnya.

Hasil yang diperoleh pada siklus 1 hingga siklus 2 untuk masing-masing variabel menunjukkan adanya peningkatan. Jumlah siswa yang mencapai skor tuntas 77% untuk variabel keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan berturut-turut 80%, dan 100%. Pada variabel prestasi belajar, jumlah siswa yang mencapai tuntas 100% juga mengalami peningkatan masing-masing berturut-turut dari 80% dan 100%.

Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh skor rata-rata untuk ke dua variabel tersebut di atas juga mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Untuk variabel keaktifan berturut-turut 89 % dan 100% dan untuk variabel prestasi belajar berturut-turut 80% dan 100%. Pada siklus ke 2 untuk kedua variabel tersebut semuanya memenuhi mencapai skor ketuntasan yang diprogramkan. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini berhasil sesuai dengan tujuan yang dicapai.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA**

Berdasarkan hasil pengamatan dari pengamat dan peneliti, dapat dilaporkan bahwa keaktifan belajar peserta didik rata-

rata sangat baik. Beberapa aspek yang masih harus diperhatikan adalah aspek *oral activity* terutama aktivitas bertanya.

Berdasarkan hasil test siklus 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai 79.56 , nilai maksimal 100 , dan nilai minimal 77 . Dari 36 peserta didik di kelas tersebut yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 0 dan peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM 36.

Analisis hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM dikarenakan kurang sempurna dalam menjawab soal. Penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui pembelajaran *metode debat* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi budaya demokrasi kelas XI-IP1 SMA Negeri 14 Semarang.

Berdasarkan hasil pengamatan AKTIFITAS dari pengamat menjadikan peserta didik termotivasi untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran materi pengertian dan prinsip demokrasi serta materi ciri-ciri masyarakat madani. Dari 10 indikator motivasi belajar, 5 indikator berkualifikasi 5 atau sangat baik atau menunjukkan KEAKTIFAN nya sangat tinggi.

Beberapa hal yang perlu dibenahi dan untuk memperbaiki siklus berikutnya adalah

1. Mempersiapkan kesadaran peserta didik dalam proses pembelajaran
2. Menumbuhkan kesadaran untuk merespon proses pembelajaran
3. Menumbuhkan semangat untuk percaya diri untuk aktif bertanya dan sekaligus menjawab pertanyaan atas kemauannya sendiri.

4. Memperluas pembahasan materi pembelajaran

Dilakukan refleksi, ternyata pada siklus 1 ini masih banyak siswa belum tuntas dan mengalami masalah. Pada variable keaktifan ternyata masih ada yang belum mengalami ketuntasan 2 % . Merupakan bilangan belum cukup baik untuk variable keaktifan. Permasalahan terletak pada partisipasi mengawali pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk menaikkan keaktifan ini akan dilakukan dengan lebih mendekati tugas pada anak dengan cara wawancara secara informal. Dalam hal ini siswa pada siklus 1 ini masih saling belum percaya diri, masih bingung mengemukakan pendapat pada metode DETEKTIF(debat secara aktif) yang dilaksanakan.

### **Siklus 2**

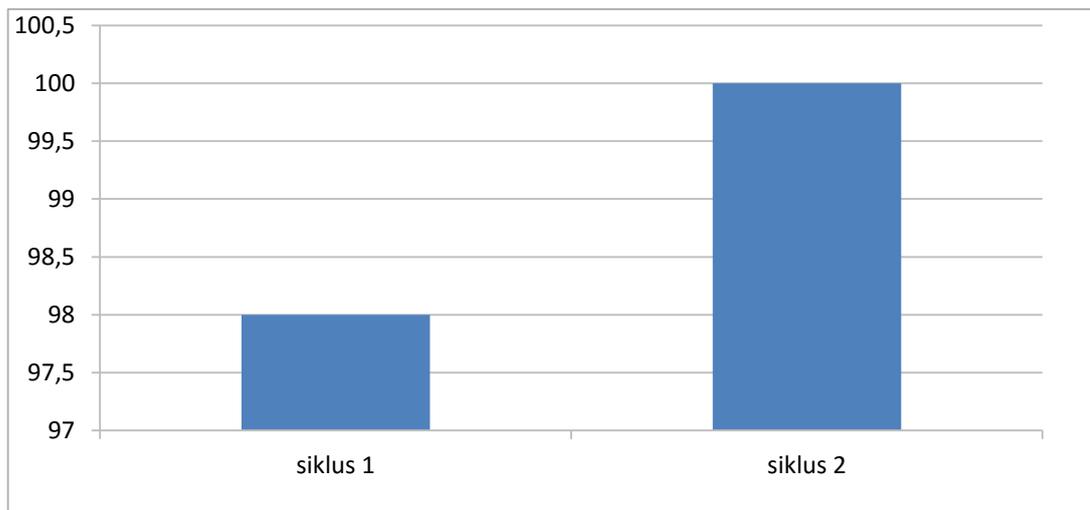
Pada siklus2 menunjukkan bahwa pendekatanmetode DETEKTIF( debat secara aktif) dalam pembelajaran pelaksanaan demokrasi era orde lama, orde baru, dan reformasi serta dalam pembelajaran prilaku demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan dari pengamat kolaborasi menunjukkan bahwa peserta didik siap membawa modul, melihat dan membaca ketika sampai pada materinya, perhatian ketika diajak berkomunikasi dengan melihat modul, mendengarkan penjelasan atau jawaban, bertanya guru meski kadang-kadang yang itupun harus ditunjuk. Peserta didik juga kadang menanggapi, memberi contoh ke depan, mencatat hal penting, juga mengerjakan soal, menjawab pertanyaan guru, dan yang paling penting lagi adalah

mereka menunjukkan rasa senang dalam proses pembelajaran.

Aktifitas tinggi menjadi 5 atau motivasi sangat tinggi, hal ini terjadi karena materi perilaku demokratis dalam kehidupan sehari-hari betul-betul sudah dilaksanakan dan dipraktekkan sendiri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarganya, sekolahnya, masyarakatnya, dan melihat di lingkungan yang lebih luas yaitu kehidupan bangsa dan negaranya.

## **PEMBAHASAN**

Pada pembelajaran dengan strategi di atas yang menjadi fokus pengamatan adalah variabel keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rangkuman hasil tiap siklus dapat diperlihatkan seperti gambar di bawah:



Pada variabel keaktifan siswa mengalami perubahan setiap siklus cukup signifikan, baik bagi jumlah siswa yang tuntas maupun rata-rata skor siswa. Keberhasilan di atas tercermin dengan adanya intensifitas pada pemberian tugas terstruktur yang diselesaikan dengan baik.

Penelitian dengan 2 siklus ini menerapkan strategi pembelajaran yang mengandalkan pemberian tugas terstruktur materi baru. Tugas bisa diselesaikan di rumah dapat memberi kesempatan siswa berkomunikasi dengan siapa saja untuk

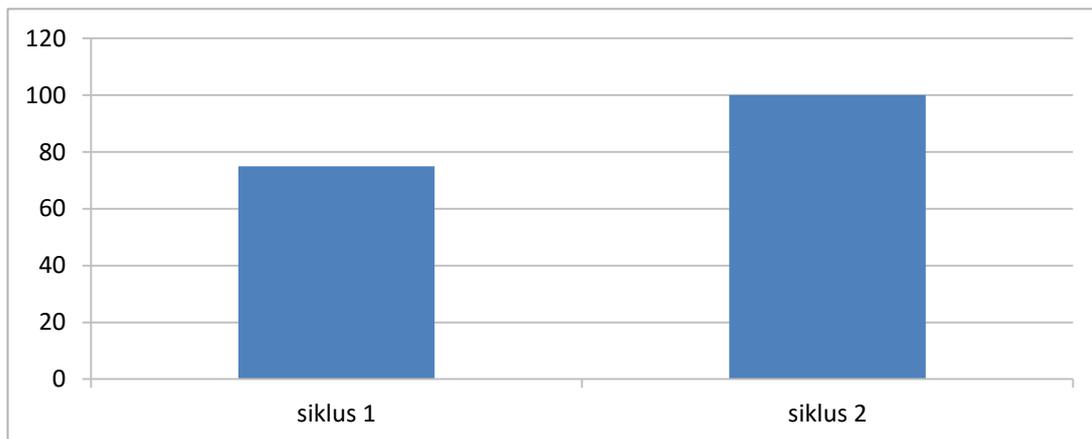
bertanya. Pada saat tatap muka disamping melakukan review materi tugas dilanjutkan dengan metode debat. Dengan adanya metode debat sengaja digunakan untuk lebih memberi kemandirian siswa penangkapan konsep secara mantap dan meningkatkan keaktifan siswa..

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mulanya siswa merasa protes dengan tugas yang diberikan, mereka merasa kesulitan mempelajari karena materinya belum pernah diajarkan. Akan tetapi memang hal itu yang diinginkan

dalam penelitian ini. Siswa dituntut aktif mandiri sebelumnya, mereka bisa bertanya pada siapa saja sebelum bertanya pada guru pada saat tatap muka. Setelah dilakukan *review* materi mereka merasa lega untuk membahas bersama terhadap soal yang diberikan. Pada perjalanan siklus berikutnya yaitu siklus dua, siswa sudah bisa merasakan manfaatnya. Hal ini

terbukti dengan adanya peningkatan keaktifan dan siswa tuntas prestasi belajarnya.

Berdasar hasil peningkatan keaktifan belajar memberi dampak peningkatan pada proporsi siswa yang tuntas prestasi belajarnya pada tiap siklus. Hal tersebut seperti tampak gambar berikut:



Hal yang perlu mendapat catatan penting untuk kegiatan metode debat, siswa dapat mengemukakan pendapat dan dapat menyemangati orang lain, disini juga merupakan latihan yang terus menerus serta jangan terjadi debat kusir, harus dipantau oleh guru. Bagi siswa seumur SMA masih memiliki ego-ego yang dominan. Akan tetapi dalam perjalanannya selalu disemangati oleh guru akhirnya mereka juga menyadari pentingnya tugas membantu sesama hanya dalam sharing pengetahuan dan bukan pada menghadapi tes ulangan.

Peserta didik termotivasi untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran materi pengertian dan prinsip demokrasi serta materi ciri-ciri masyarakat madani.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes siklus 1 rata-rata nilai klasikal 80 (KKM/tuntas 77). Jumlah peserta didik kelas XI-IPS1 yang memperoleh nilai tuntas 29 dan yang nilainya tidak tuntas 7. Berarti prosentase ketuntasan 80%. Ke 7 peserta didik yang nilainya tidak tuntas tersebut kurang dalam memahami materi perbedaan prinsip demokrasi liberal, sosialis/komunis dan demokrasi pancasila dan prinsip demokrasi pada umumnya. Hal ini dikarenakan banyak pendapat tentang prinsip demokrasi secara umum sehingga peserta didik bingung untuk menentukan dan menuliskan prinsip yang mana. Tingkat pula dari 79.56 menjadi 84.72. Jadi prosentase ketuntasan meningkat dari 80% menjadi 100%. Pembelajaran

metode dengan metode DETEKTIF (debat secara aktif) meningkatkan jumlah peserta didik yang tuntas pada PKn materi budaya demokrasi kelas XI-IPS1 SMA Negeri 14 Semarang Tahun Pelajaran 2016-2017 Hasil tersebut memuaskan dan mencapai target penelitian

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pembelajaran dengan menggunakan metode DETEKTIF (debat secara aktif) siswa menjadi aktif dan meningkatkan minat siswa. Prosentasi meningkat dari 98 % menjadi 100 %

Dengan menggunakan metode DETEKTIF (debat secara aktif) debat dapat meningkatkan nilai ulangan harian siswa, jumlah siswa yang kompeten dan ketuntasan belajar yaitu meningkatkan hasil belajar PKn materi budaya demokrasi di kelas XI-IPS1. Nilai kognitif rata-rata nilai klasikal dari 79,56 menjadi 84,72

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hal - hal di atas ialah :

Guru PKn harus kreatif ,selalu berusaha mencari variasi-variasi strategi pembelajaran dan mau melakukan inovasi dalam pembelajaran agar minat dan partisipasi aktif siswa terhadap mata pelajaran PKn. meningkat yang berkaitan dengan hasil nilai rata - rata ulangan harian juga peningkatan pemahaman konsep PKn sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran PKn seperti yang diharapkan.

Bagi siswa hendaknya dalam melakukan pembelajaran selalu berusaha aktif. Siswa bersedia belajar mandiri melalui buku-buku bacaan yang mendukung maupun dari sajian pengetahuan yang dapat dicari dengan mudah melalui internet. Dengan aktif mencoba sendiri akan diperoleh konsep yang benar-benar mendalam.

Penggunaan metode DETEKTIF (debat secara aktif) dapat dicoba untuk dipakai dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PKn, juga dapat dipakai pada mata pelajaran Sejarah Sosiologi Geografi dan lain lain

Bagi sekolah ( penentu kebijakan ) hendaknya bersifat responsif, memberi fasilitas sarana dan prasarana yang cukup untuk membantu guru kreatif melakukan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bambang Suteng, 2007, *Kewarganegaraan untuk SMA Klas XI*, Jakarta: Penerbit PT Erlangga
- Depdiknas, 2000. *Metode alternatif Belajar/mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2003. *pengembangan Model pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2007. *Sekolah Sebagai wahana Pengembangan warga negara Yang demokratis dan*

- Bertanggungjawab Melalui PKN.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2008. *Rancangan Penilaian hasil Belajar.* Jakarta: Dirjen Menegemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan Sekolah menengah Atas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, 2009. *Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran PKN Kelas XI SMA Negeri I Welahan jepara Tahun 2008-2009 (Tesis),* Unnes
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP. pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Retno Listyarti, 2007, Jakarta, Kewarganegaraan untuk SMA Klas XI Penerbit ESIS
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Edisi 17). Jakarta: Rajawali Press.
- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto.2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif.* Jakarta: Kencana Prenada media group
- Undang-undang No. 22/2007 tentang Penyelenggara Pemilu
- Undang-undang No. 2/2008 tentang Partai Politik
- Undang-undang No. 10/2008 tentang Pemilu DPR, DPD dan DPRD
- Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran* (Edisi 10) . Jogjakarta: Media Abadi.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bambang Suteng, 2007 ,Kewarganegaraan untuk SMA Klas XI, Jakarta: Penerbit PT Erlangga
- Depdiknas, 2000. *Metode alternatif Belajar/mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2003. *pengembangan Model pembelajaran yang Efektif.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2007. *Sekolah Sebagai wahana Pengembanagn warga negara Yang demokratis dan Bertanggungjawab Melalui PKN.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2008. *Rancangan Penilaian hasil Belajar.* Jakarta: Dirjen Menegemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan Sekolah menengah Atas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, 2009. *Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran PKN Kelas XI SMA Negeri I Welahan jepara Tahun 2008-2009 (Tesis),* Unnes

- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP. pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Retno Listyarti, 2007, Jakarta, Kewarganegaraan untuk SMA Klas XI Penerbit ESIS
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Edisi 17). Jakarta: Rajawali Press.
- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto.2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana Prenada media group
- Undang-undang No. 22/2007 tentang Penyelenggara Pemilu
- Undang-undang No. 2/2008 tentang Partai Politik
- Undang-undang No. 10/2008 tentang Pemilu DPR, DPD dan DPRD
- Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran* (Edisi 10) . Jogjakarta: Media Abadi.